

Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Konawe Utara Tahun 2020

Muh. Asdar Maknung¹, Andi Awalludin Ma'ruf²

*Student of Department of Government Studies, Faculty of Social and Political Sciences,
Universitas Muhammadiyah Kendari, email: asdarmaknung@gmail.com*

*Lecturer of Department of Government Studies, Faculty of Social and Political Sciences,
Universitas Muhammadiyah Kendari, email: andiawaluddin02@gmail.com*

Correspondence email: andiawaluddin02@gmail.com

Received:15/04/2022 Revised:20/04/2022. Published: 22/04/2022

Abstract

The purpose of this study is to see how the community's political participation in the regent election in Basule Village, sub-district. Lasolo kab. Konawe Utara and to look at the factors that influence the political participation of the community in the regent election in Basule Village, sub-district. Lasolo kab. Konawe Utara. The method used in this study is qualitative with a descriptive form, the subjects in this study are the Village Head, Community Leader, and Youth Leader. Techniques in collecting this data are observation, interviews, documentation. The results of this study can be concluded that the form of community political participation can be used as a measure to assess the stability of the political system of citizen satisfaction and dissatisfaction which refers to the high and low level of community political participation in the general election for regional heads, the community actively uses their voting rights in carrying out the general election. regions and participate in political activities. Factors that influence public political participation in regional head elections are the factors of public awareness and trust in the government regarding public knowledge about politics. Efforts to participate in community politics in the general election of regional heads in carrying out socialization activities, the village government has been very maximal in disseminating the implementation of election activities to the community.

Keywords: Local Election; North Konawe Election; Political Participation

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk melihat bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pilkada bupati di Desa basule kec. Lasolo kab. Konawe utara dan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pilkada bupati di Desa basule kec. Lasolo kab. Konawe utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemuda. Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wujud partisipasi politik masyarakat dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik kepuasan dan ketidakpuasan warga negara yang merujuk

kepada tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah masyarakat secara aktif menggunakan hak suaranya dalam melaksanakan pemilihan umum kepala daerah dan ikut serta dalam kegiatan politik. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah ialah faktor kesadaran dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang menyangkut tentang pengetahuan masyarakat tentang politik. Upaya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah dalam melakukan kegiatan sosialisasi, pemerintah desa sudah sangat maksimal dalam dalam menyebarkan pelaksanaan kegiatan pemilu kepada masyarakat.

Kata kunci: Partisipasi politik; Pilkada Konawe Utara; Politik Lokal

Pendahuluan

Partisipasi pemilihan kepala daerah (Pilkada) kabupaten Konawe Utara menjadi perbincangan hangat selama pilkada di Sulawesi Tenggara tahun 2020. Pasalnya kabupaten Konawe Utara partisipasi masyarakat dalam mengikuti pilkada sangat tinggi karena jauh dari kesan permainan politik uang. Masyarakat bahkan yang rela menyumbang dalam menyukseskan pilkada tahun 2020.

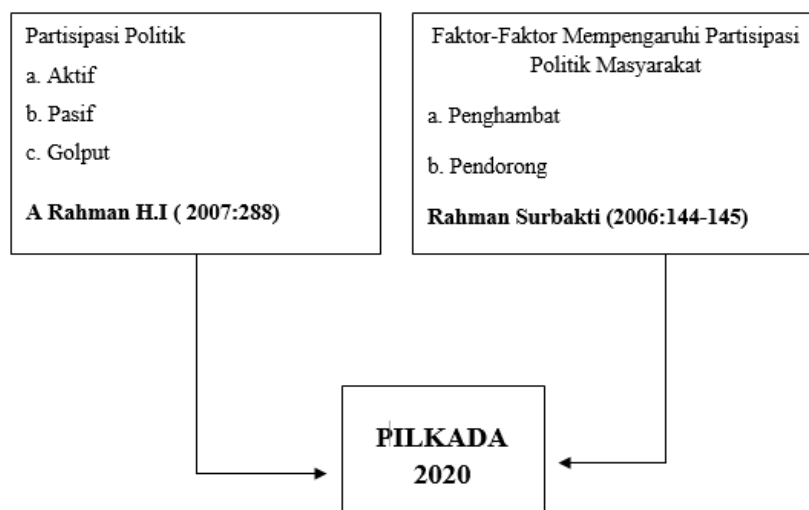
Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, Sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Secara umum dalam masyarakat tradisional yang sifat kepemimpinan politiknya lebih ditentukan oleh segolongan elit penguasa, keterlibatan warga negara dalam ikut serta memengaruhi pengambilan keputusan, dan memengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. Warga negara yang hanya terdiri dari masyarakat sederhana cenderung kurang diperhitungkan dalam proses-proses politik. (Surbakti, 2010:179).

Model pemilu Indonesia memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan negara demokrasi lainnya. Sebagai negara dengan struktur pemerintahan yang berjenjang, pemilu Indonesia pun diadakan pada hampir semua level dalam struktur kekuasaan baik pada tingkat eksekutif maupun legislatif. Mulai dari pemilu tingkat presiden sebagai kepala negara hingga kepada kepala desa yang memerintah pada tingkat terbawah dalam struktur eksekutif. Begitu pula dengan lembaga legislatif yang dipilih pada tingkat daerah dan pusat. Berdasarkan sistem administrasinya, pemerintahan daerah di Indonesia dibagi menjadi 34 provinsi yang terdiri atas 508 kabupaten (pedesaan) dan kota (perkotaan), 6.994 kecamatan, dan 81.253 kelurahan (perkotaan) dan desa (pedesaan) (Davis, 2000).

Pemilihan kepala daerah atau yang biasa disebut PILKADA atau Pemilukada dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang antara lain Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, serta Wali kota dan wakil wali kota untuk kota. (Surbakti. 1992:98).

Pengertian Lain tentang Pilkada adalah Pemilihan Gubernur dan pemilihan Bupati/Walikota yang merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur dan Bupati/Walikota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Muinidianto, 2013:25).

Pemilihan lokasi Kabupaten Konawe menarik diteliti mengingat Pilkada tahun 2020 mengingat antusiasme masyarakat dalam memenangkan pasangan pilkada. Partisipasi masyarakat Konawe Utara tergolong tinggi dan jauh dari kesan politik uang karena masyarakat menginginkan perubahan sehingga mereka secara bergotong royong dan berpartisipasi dalam menyukseskan pilkada tanpa memikirkan politik uang.



Gambar 1.
Kerangka Partisipasi Politik Masyarakat

Metode Penelitian

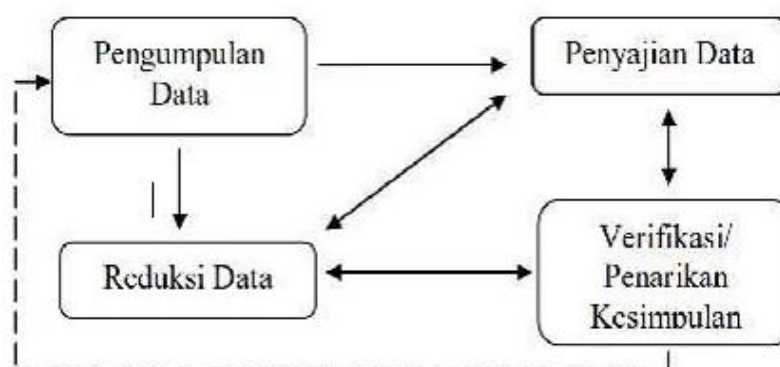
Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkap reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, membuat memo). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan. Selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan verifikasi data berdasarkan temuan lapangan.



Gambar 2.
Model Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah desa-desa di Konawe Utara. Ada beberapa desa yang menjadi unit penelitian dalam melihat partisipasi masyarakat selama pilkada tahun 2020.

Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah partisipasi warga yang ikut serta dalam pemberian hak suara sesuai dengan keinginannya seperti Di Desa Basule Kec. Lasolo Kab. Konawe Utara pada

tanggal 9 Desember 2020 lalu merupakan sarana bagi masyarakat Konawe Utara, khususnya Desa Basule Kec. Lasolo untuk berpartisipasi di bidang politik. Masyarakat Desa Basule tampaknya sangat antusias untuk berpartisipasi dalam bidang politik terutama dalam Pemilihan Bupati Konawe Utara. Desa Basule salah satu Desa di kabupaten Konawe Utara menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakatnya dalam

Pemilihan Bupati tergolong sangat tinggi. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat dalam pilkada di Desa Basule Kec. Lasolo dalam pelaksanaan pilkada Bupati maka penulis mengadakan wawancara dengan sodara CA, selaku ketua KPPS.

“ Partisipasi politik masyarakat desa basule sangat antusias kenapa saya mengatakan sangat antusias karena setiap ada kegiatan pemilihan seperti baru – baru ini masyarakat berbondong - bondong ke TPS untuk memberikan hak suaranya dan setiap ada kegiatan dari KPU tentang sosialisasi pemilu mereka pasti menghadiri walaupun tidak keseluruhan.”

Untuk mengetahui partisipasi politik maka dapat dianalisa dengan melihat data KPU Kab.Konawe Utara tentang tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Konawe Utara khususnya Desa Basule Kec Lasolo pada Pilkada Kab.Konawe Utara 2020. Berikut data Pilkada Kab. Konawe Utara :

Tabel 1.
Penggunaan hak Pilih Desa Basule 2020

Jenis Kelamin	Pengguna Hak Pilih
Laki-laki	211
Perempuan	301
Total	512

Sumber : KPU Konawe Utara, 2020

Dari Tabel di atas bisa kita lihat bahwa terdapat 512 pengguna hak suara diantaranya terbagi laki-laki sebanyak 211 dan perempuan berjumlah 301 namun dalam partisipan terjadi pengurangan laki-laki berjumlah 205 perempuan berjumlah 297 hal ini di karenakan adanya beberapa masyarakat yang tidak mengikuti Pilkada. Berdasarkan hasil data wawancara dan tabel partisipasi masyarakat dalam pilkada bupati 2020 Di Desa Basule Kec Lasolo tergolong sudah tinggi.

Tabel 2.
Jumlah Partisipan Desa Basule 2020

PENGGUNA HAK PILIH	PARTISIPAN	PERSEN
Laki-laki	205	40,03 %
Perempuan	297	58,07 %
Total	502	98,1 %

Sumber : hasil pengolahan data primer (2020)

Partisipasi Pasif

Pasif adalah partisipasi warga yang ikut serta dalam pelaksanaan pilkada karena mengikuti arahan pemerintah Di desa Basule masih ada warga yang tidak ikut

melakukan diskusi politik dengan warga lain di karenakan ikut alur pemerintah dan juga tidak pernah melakukan kampanye setelah melakukan wawancara ternyata ada penyebab sehingga warga tidak melakukan kampanye dan melakukan pemberian suara seperti yang di katakan oleh bapak M salah seorang warga dia mengatakan :

“ Jujur saja saya itu tidak pernah mengikuti kampanye karena kesibukan saya dengan pekerjaan saya, saya lebih fokus pekerjaan dari pada hal hal yang berbau politik.”

Sesuai hasil wawancara di atas masyarakat pasif dalam kegiatan pilkada karena adanya pekerjaan yang membuat mereka tidak tertarik dengan kegiatan kampanye. Wawancara juga di lakukan dengan tim sukses yaitu bapak D, tentang masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan kampanye.

“ Masyarakat yang tidak mengikuti kampanye itu orang - orang yang bermain dengan dua kaki atau orang - orang yang mendekati 2 pasangan calon sekaligus.”

Dari wawancara di atas masyarakat tidak mengikuti kampanye di karenakan mereka bermain menggunakan 2 kaki dimana dua kaki yang dimaksud adalah mereka ingin mendekati 2 calon seklaigus. Selanjutnya bapak D juga Mangatakan :

“ Dalam Kegiatan Kampanye juga sebagian masyarakat mau ikut serta dalam kegiatan kampanye kecuali mereka dimobilisasi sehingga mereka mau ikut meramaikan dalam kegiatan kampanye.”

Setelah dilakukan wawancara lebih mendalam, ternyata sebagian besar masyarakat Desa Basule yang memilih salah satu calon bupati dan wakil bupati juga dikarenakan mereka mendapatkan imbalan atau hibah berupa uang. Sehingga, partisipasi masyarakat Desa Basule sepenuhnya belum didasari atas kesadaran secara murni untuk berpartisipasi secara aktif justru mereka cenderung pasif dan pragmatis sebab mereka menggunakan hak pilihnya karena dimobilisasi oleh tim sukses dari calon bupati dan wakil bupati yang ada di Desa Basule seperti yang di ucapkan oleh Bapak A, selaku warga Desa Basule mangatakan bahwa :

“ banyak juga warga desa basule ini yang ikut memilih di karenakan adanya imbalan dari pasangan calon sehingga mereka memilih pasangan yang ada uangnya saja.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa masyarakat pasif dalam melakukan partisipasi politik karena adanya mobilisasi dari tim sukses sehingga mereka berbondong-bondong ke TPS untuk mengikuti pemberian suara dalam pilkada Bupati 2020 Di Desa Basule Kec. Lasolo Kab Konawe Utara.

Pemilih Golongan Putih (Golput)

Golput Partisipasi Warga yang tidak memberikan hak suara pada pilkada ada beberapa sebab sehingga warga Desa Basule Kec. Lasolo Kabupaten Konawe Utara tidak memberikan hak suaranya di antaranya di karenakan tidak sempatnya warga pulang ke kampung halaman pada saat di adakanya Pilkada. Untuk mengetahui mengenai partisipan golput Di Desa Basule penulis meminta pendapat kepada Bapak A, selaku warga Desa Basule mengatakan bahwa :

“ kalau masalah golput itu hanya beberapa saja dan juga itu palingan karena kesibukan dan tidak sempat pulang kampung karena wargakan memiliki kesibukkan masing - masing sempat atau tidaknya melalukan hak suaranya ya tergantung mereka.”

Berkaitan dengan partisipasi politik yang golput warga/masyarakat Desa Basule masih ada masyarakat yang golput tetapi di karenakan kesibukkan dari sebagian kalangan masyarakat. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak ASL mengatakan bahwa:

“ Masyarakat yang tidak mengikuti partisipasi politik itu adalah orang orang atau adik-adik mahasiswa yang kuliah di luar daerah seperti di Yogyakarta.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis melihat bahwa masyarakat Desa Basule yang tidak mengikuti partisipasi politik dalam pilkada bupati pada tahun 2020 itu berjumlah 1,9 % masyarakat dikarenakan kesibukan atau tidak sempat hadir dan pulang kampung pada saat pelaksanaan Pilkada.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Faktor Pendorong

Faktor Pendorong adalah seorang warga yang ikut serta dalam pilkada hanya karena adanya money politik dan dorongan dari orang tua masyarakat dalam berpartisipasi politik juga adanya antusiasme dari dalam masing-masing masyarakat, Peran kandidat dalam mempengaruhi masyarakat, dan peran media sosial yang memudahkan masyarakat untuk lebih mengenal lagi pasangan calon. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Bapak A selaku warga Desa Basule mengatakan bahwa :

“ Dari Pasangan kedua Pasangan calon ini paslon nomor urut 2 ini adalah keluarga saya jadi sudah pasti yang saya pilih adalah paslon nomor urut 2 karena kita sebagai keluarga harus membantu.”

Berdasarkan hasil pernyataan dari narasumber maka penulis melihat masyarakat Desa Basule memiliki sistem kekeluargaan yang sangat erat karena mereka saling bersatu mendukung keluarga untuk menang dalam Pilkada Bupati Di Desa Basule. Kemudian

yang menjadi faktor pendorong juga sesuai yang dikatakan Bapak A sebelumnya mengatakan bahwa :

"Masyarakat juga banyak yang melakukan partisipan di karenakan adanya imbalan dari pasangan calon sehingga mereka sangat antusias dalam memberikan hak suaranya dalam pilkada."

Penulis mengikhtisarkan bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam pilkada di Desa Basule Kec Lasolo Kab Konawe Utara adalah adanya imbalan atau money politik dari

pasangan calon sehingga mereka berbondong-bondong memberikan hak suaranya dan juga dorongan dari keluarga sehingga masyarakat antusias dalam mengikuti pilkada.

Faktor Penghambat

Faktor Penghambat adalah partisipasi seseorang tanpa adanya pengaruh dari pasangan calon atau tanpa tekanan, faktor penghambat juga di karenakan kecewanya seseorang akan tidak adanya pembangunan yang di lakukan oleh bupati sebelumnya sehingga mereka berfikir siapapun yang naik menjadi bupati itu tidak akan berpengaruh apapun buat mereka.

Rendahnya Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah menjadi faktor penghambat partisipasi politik masyarakat seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sukardin selaku warga Desa Basule yang mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat partisipasi politik menurutnya :

"Pilkada disini siapapun yang akan naik menjadi Bupati, saya sebagai masyarakat kecil pasti tidak akan berpengaruh buat saya karena saya yakin disaat mereka kampanye kami didatangi tetapi saat telah naik menjadi Bupati pasti kami dilupakan."

Berdasarkan pernyataan di atas penulis melihat bahwa adanya kekecewaan terhadap wakil yang sudah duduk di pemerintahan maupun calon yang akan duduk di pemerintahan sehingga mereka tidak memberikan suaranya. Kemudian penulis juga meminta pendapat kepada bapak MNP mengenai partisipan yang tidak sempat mengikuti pilkada mengatakan bahwa:

"Masyarakat yang tidak mengikuti pilkada adalah orang-orang yang sibuk dengan kesibukannya masing masing seperti yang berkuliah di luar kota sehingga mereka tidak sempat pulang ke kampung halaman."

Faktor yang menjadi menghambat dalam Pilkada di Desa Basule Kec Lasolo Kab Konawe Utara adalah ketidakpercayaan warga masyarakat terhadap pemerintah sehingga mereka merasa enggan atau malas mengikuti Pilkada dan juga masyarakat yang

tidak sempat ikut dalam pilkada dikarenakan mereka kembali ke kampung halaman untuk ikut serta melakukan kegiatan pilkada..

Kesimpulan

Partisipasi politik masyarakat Desa Basule terdapat beberapa partisipasi di antaranya Aktif, Pasif, dan Golput di mana dalam partisipasi aktif perempuan berjumlah 297 dan laki laki berjumlah 205 dalam partisipasi ini masyarakat tergolong sangat tinggi dalam memberikan hak suaranya. Kemudian dalam partisipasi pasif masyarakat pasif dalam Pilkada karena adanya mobilisasi dari tim sukses sehingga mereka memberikan hak suaranya, selanjutnya partisipan golput masyarakat yang tidak memberikan hak

suaranya di karenakan kesibukan atau tidak sempatnya pulang ke kampung halaman pada saat di selenggarakan Pilkada.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat yaitu ada faktor pendorong dan penghambat dimana dalam faktor pendorong masyarakat dengan adanya imbalan atau *money politic* dari pasangan calon sehingga mereka memberikan hak suaranya dalam Pilkada selanjutnya faktor penghambat yaitu tidak adanya kepercayaan warga masyarakat terhadap pemerintah sehingga mereka merasa enggan atau malas mengikuti pilkada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Basule Kec Lasolo Kab Konawe Utara atas sikap kooperatif dan terbuka selama proses penelitian ini berlangsung. Dosen dan staf di prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari, serta tim jurnal Parabela atas publikasi artikel ini, semoga membawa manfaat bagi banyak pihak.

Referensi

- A , Rahman, H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Afrilia, M., Surya, I., & Dyastari, L. (2017). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Kutai Kartanegara Tahun 2015 di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 1281-1294.
- Arbi Sanit, *Perwakilan Politik Indonesia*, CV. Rajawali, Yogyakarta. 1985;
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol 4 No 2.
- Azhar, S. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Baubau. *Journal of Government and Political Studies*, Vol 2 No 2.
- Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fatwa, & Nur, A. (2016). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Didesa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 4. No.



Hemafitria 1*, Fety Novianty 1, Fitriani 1.

Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambes. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak, Indonesia, Volume II Nomor 1 (April) 2021

<https://konutkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/70e9b5914b7e6ee178b390d2/kabupaten-konawe-utara-dalam-angka-2020.html>

<https://www.google.com/search?q=KPU+KONAWA+UTARA+2020&oq=KPU+KONAWA+UTARA+2020&aqs=chrome..69j57j0i333j11887j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Indroyono Soesilo, Budiman, *Iptekuntuklaut Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI). (2002).

Irtanto. 2008. *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Liando, & M, D. (2014). Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Minahasa tahun 2014. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol 3 No.2, 22.

Mardikanto, T, (2003). *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Sukoharjo : PUSPA

Sondakh Gideon Repi2. *PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR SULAWESI UTARA 2015 (Studi Di Desa Koha Selatan Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)*1, Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharno. 2004. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. Yogyakarta